

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DAN SMK
YAYASAN PIRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas
NIM 09601241094

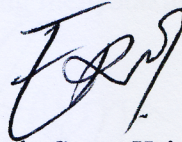
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas NIM 09601241094 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Pembimbing



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes

NIP. 19751018 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas, NIM 09601241094 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal, 25 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	Ketua Penguji		17-7-13
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		17/07 2013
Dr. Sugeng Purwanto	Penguji I		08/07/2013
Nurhadi Santoso, M. Pd	Penguji II		9/2013

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP 19600824 198601 1 001

Motto

“Berpikir positif akan mendatangkan hasil yang positif”

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(QS : Al Mujaadilah : 11)

”Nasehat yang membangun dapat memotivasi kita agar lebih baik dan maju”.

“Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun dimana perlu supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia”.

Tidak ada perjuangan yang sia-sia apabila kita berusaha dan berdoa sekuat tenaga, jangan pernah menyerah dan putus asa sebelum tercapai apa yang telah kamu inginkan. Doa dan ikhti’ar adalah usaha yang tidak akan sia-sia.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak Masuwardi dan Ibu Sutik terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan untuk peneliti.
- Kakak saya Helga Jayanta Wahyuni yang senantiasa mendukungku dan mengingatkanku untuk selalu menjadi anak yang taat pada orangtua Agama dan berbudipekerti.

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DAN SMK
YAYASAN PIRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh

Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas
NIM 09601241094

ABSTRAK

Permasalahan yang dialami siswa, belum diketahui seberapa besar peran pembina atau mengelola ekstrakurikuler futsal sehingga kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak berjalan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 52 siswa, 19 siswa SMA PIRI, 15 orang siswa SMK PIRI Yogyakarta dan 18 orang siswa SMK PIRI Sleman. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2013, pada semester genap tahun ajaran 2012-2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : memberikan sebuah tes Futsal FIK Jogja Milik Agus Susworo, Saryono dan Yudanto tahun 2009, untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain futsal. Variabel penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal. Mode yang digunakan adalah survey. Penelitian ini menggunakan instrumen Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali 0 pemain atau sebesar (0%), kategori baik 15 pemain atau sebesar (28,8%), kategori cukup 26 pemain atau sebesar (50,0%), kategori kurang 5 pemain atau sebesar (9,6%), kategori kurang sekali 6 pemain atau sebesar (11,5%).

Kata Kunci : *Tes keterampilan futsal, futsal dan ekstrakurikuler.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta”

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd,M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarto, M.S, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Studi PJKR FIK UNY Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. Yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Amat Komari, M.Si Selaku Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta kepala Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengizinkan saya dalam melaksanakan penelitian.
7. Kepala sekolah, Bapak/Ibu Guru dan pelatih Futsal SMA dan SMK YAYASAN PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman PJKR B angkatan 2009 yang selalu mendukungku.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PEMBAHASAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat ketreampilan.....	9
2. Hakikat Futsal	12
3. Peraturan Futsal	14
a. Lapangan Permainan.....	14
b. Bola.....	15
c. Jumlah Pemain (per tim).....	16
d. Lama permainan.....	16
e. Gawang	17

4. Teknik Dasar Futsal.....	18
a. Teknik Dasar Mengumpan (<i>passing</i>)	18
b. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>control</i>)	19
c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>chipping</i>)	20
d. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribling</i>)	21
e. Teknik Dasar Menembak (<i>shooting</i>)	22
f. Tendangan Dengan Ujung Kaki.....	23
g. Teknik Menyundul Bola (<i>heading</i>).....	24
h. Latihan Untuk Kiper Futsal	26
i. Teknik Membendung Bola	27
j. Teknik Melempar Bola	27
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keterampilan.....	28
a. Faktor Proses Belajar Mengajar (<i>Leaning Process</i>)	28
b. Factor Pribadi (<i>Personal Factor</i>).....	28
c. Factor Situasional (<i>Situasional Factors</i>)	30
6. Karakteristik Anak Usia 12-21 Tahun.....	31
7. Profil Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK PIRI Yogyakarta	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Penelitian.....	36
2. Teknik Pengumpulan Data	37
3. Prosedur Pelaksanaan	39
E. Validitas, Reliabilitas dan Objektifitas Tes.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	47
 BAB V. KESIMPULAN.....	 48
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi Hasil Penelitian	48
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	49
D. Saran-Saran	49
 DAFTAR PUSTAKA	 51
 LAMPIRAN.....	 52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Antara Sepakbola Dan Futsal.....	13
Tabel 2. Jumlah Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal	36
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas, Reliabilitas Dan Objektifitas.....	37
Tabel 4. Norma Pengkategori Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal.....	41
Tabel 5. Jumlah Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal	42
Tabel 6. Waktu Dan Tanggal Pelaksanaan Tes Futsal FIK Jogja	42
Tabel 7.Statistika Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta	43
Tabel 8.Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ukuran Lapangan Futsal	15
Gambar 2. Bola Futsal	16
Gambar 3. Gawang Futsal.....	17
Gambar 4. Teknik Dasar Mengumpan	18
Gambar 5. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Control</i>)	19
Gambar 6. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>).....	20
Gambar 7. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	21
Gambar 8. Teknik Dasar Menembak (<i>Shooting</i>).....	22
Gambar 9. Teknik Menendang Dengan Ujung Kaki.....	23
Gambar 10. Teknik Menyundul Bola (<i>Heading</i>)	24
Gambar 11. Teknik Menangkap Bola Seorang Kiper.....	26
Gambar 12. Teknik <i>Blocking</i> Seorang Kiper.....	27
Gambar 13. Teknik Melempar Bola.....	27
Gambar 14. Tes Keterampilan Futsal FIK Jogja	38
Gambar 15. Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA & SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan	53
Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian.....	54
Lampiran 3. Daftar Nama Siswa SMA 1 PIRI Yogyakarta Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal	55
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa SMK PIRI Yogyakarta Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal	56
Lampiran 5. Daftar Nama Siswa SMK PIRI Sleman Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal	57
Lampiran 6. Data Penelitian Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta	58
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	59
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari SMK PIRI Yogyakarta.....	60
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari SMK PIRI Sleman	61
Lampiran 10. Sertifikat Kalibrasi (<i>stopwatch</i>) hal 1	62
Lampiran 11. Sertifikat Kalibrasi (<i>stopwatch</i>) hal 2.....	63
Lampiran 12. Sertifikat Kalibrasi Meteran (Ban ukur).....	64
Lampiran 13. Sertifikat Kalibrasi Meteran (Ban Ukur) hal 2	65
Lampiran 14. Kartu bimbingan Skripsi.....	66
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sekarang ini banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa. Permainan olahraga ini mudah dimainkan oleh siapa saja, permainan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan tidak terlalu besar. Permainan futsal sejauh ini sangatlah berkembang dengan pesat dengan banyaknya event-event turnamen antar pelajar dan antar klub futsal. Permainan olahraga futsal dimainkan oleh dua regu atau tim, olahraga ini sangat mirip dengan olahraga sepakbola dari segi teknik aturan bermain. Pemain futsal harus dituntut mempunyai kondisi fisik yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi agar dapat bermain futsal selama 2 x 20 menit. Pemain futsal juga bisa mengambil keuntungan yang positif dari permainan ini, yaitu dari segi sosial, hiburan, mental dan emosional.

Olahraga futsal menjadi salah satu olahraga yang sangat diminati dikalangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya peminat olahraga futsal ini dikarenakan olahraga futsal sangatlah mudah dimainkan oleh siapa saja dan mudah ditemukannya sarana yang disediakan untuk olahraga tersebut. Permainan futsal sangat mewabah, dari orang tua, muda, anak-anak juga suka akan olahraga ini, tak hanya kalangan mahasiswa olahraga futsal juga mempengaruhi kalangan pelajar salah satunya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bahkan saat ini banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengetahui hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan lampiran surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikdub) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Syamsu Yusuf LN (2004: 26) masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak memiliki perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa remaja disebut juga dengan masa *adolescence*, yang mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional. Sosial dan fisik. Untuk membangun mental, emosional, sosial dan fisik yang baik maka pihak sekolah harus pandai mencari solusi untuk mengarahkan siswanya kearah yang positif, misal dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Bukan hanya ekstrakurikuler olahraga akan tetapi ekstrakurikuler yang lain seperti *drumband*,

tari, PMR (Palang Merah Remaja) dan pramuka. Masa remaja dapat diperinci lagi meliputi beberapa masa, yaitu sebagai berikut.

1) Masa Praremaja (remaja awal), (12-15 tahun)

Masa ini hanya berlangsung singkat dan ditandai oleh sifat-sifat negative pada siswa sehingga sering disebut masa ini sebagai masa negative.

2) Masa remaja (remaja madya), (15-18 tahun)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri dorongan untuk hidup, kebutuhan akan teman yang memahami dan menolongnya pada saat suka maupun duka.

3) Masa remaja akhir (18-21)

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masukan individu kedalam masa remaja dewasa.

Sebagian besar sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menjalankan program ekstrakurikuler sebagai contoh di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah ekstrakurikuler futsal, basket, bolavoli, *band* dan teater. Berdasarkan pengamatan penelitian kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta dan SMK PIRI Sleman yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km. 7,8 Sleman. selama masa KKN-PPL 2012 yang lalu, terdapat beberapa kejanggalan yaitu belum berjalan dengan optimal dan belum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat

dari tidak pastinya siswa yang hadir, kurang lengkap sarana dan prasarana seperti tidak ada bola futsal di SMA PIRI 1 memaksa kegiatan futsal menggunakan bola sepak untuk lapangan besar berjumlah 7 buah dengan kondisi baik. Minimnya lahan disekolah membuat pihak sekolah tidak dapat membuat lapangan sendiri, sehingga meminjam lapangan futsal di SMK PIRI Yogyakarta yang bersebelahan dengan SMA PIRI 1. Untuk SMK PIRI Yogyakarta memiliki fasilitas yang sangat mencukupi yaitu, 8 buah bola futsal dengan kondisi baru, lapangan serta gawang yang telah diperbaiki membuat kondisinya sangat baik sekali, dan dilengkapi dengan jaring di sekeliling lapangan membuat kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan nyaman. Untuk SMK PIRI Sleman kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di lapangan futsal Km 7. Yaitu lapangan prabayar yang berada di Jl. Kaliurang Km 7, yang disewa oleh pihak sekolah. Sehingga fasilitas seperti bola dan lapangan yang digunakan sangat baik.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA PIRI 1 yang beralamatkan di Jl.-Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta dilakukan pada hari jum'at sore pukul 15.30-17.30 WIB, bertempat di lapangan basket SMK PIRI Yogyakarta yang bersebelahan dengan SMA PIRI 1 Yogyakarta, apabila lapangan SMK PIRI Yogyakarta digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler SMK maka kegiatan ekstrakurikuler SMA PIRI 1 Yogya dialihkan kepelataran stadion Mandala Krida. Sedangkan untuk tim futsal SMK PIRI Yogyakarta kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu pukul 15.30-17.30 WIB. bertempat di lapangan basket SMK PIRI Yogyakarta. Untuk SMK PIRI Sleman yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km. 7,8 Sleman, kegiatan ekstrakurikuler

dilaksanakan pada hari Senin dan Jum'at pada pukul 16.00-18.00 WIB bertempat di lapangan futsal Km 7, yang beralamatkan di Jl. Kaliurang Km 7. Sedangkan ekstrakurikuler futsal di SMA PIRI 2 yang beralamatkan di Jl. MT Haryono No. 32 Yogyakarta tidak berjalan sebagai mana mestinya, kurangnya peminat ekstrakurikuler, sarana yang tidak mendukung seperti bola, lapangan. Kebanyakan siswa di SMA PIRI 2 Yogya memilih ekstrakurikuler *band*, bolavoli dan Basket sehingga ekstrakurikuler tersebut ditiadakan. Walaupun ekstrakurikuler futsal tidak berjalan, akan tetapi ekstrakurikuler bolavoli, basket dan *band* berjalan baik.

Menurut Justinus Lhaksanan (2011 : 29) menyatakan bahwa Permainan futsal mengharuskan para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan dan juga sirkulasi permainan tanpa bola ataupun *timing* yang tepat. Seorang pemain juga harus memiliki fisik, mental dan teknik bermain yang baik. Teknik dasar yang perlu dikuasai seorang pemain futsal yaitu *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling* dan *shooting*. Teknik dasar sangatlah penting, karena menunjang performa pemain di lapangan.

Pelatih di SMA PIRI yaitu saudara Zaniar Dwi, SMK PIRI Yogyakarta Bapak Zaenal dan SMK PIRI Sleman saudara Yudi memiliki kesamaan dalam menerapkan program latihan, yaitu program jangka pendek. Disini peran pelatih sangatlah penting yaitu harus mengetahui bagaimana cara membina peserta latihan. Pembinaan akan berhasil jika didukung oleh beberapa factor. Menurut Bompa (1994: 5-6) *To improve skill and performance, athletes, led by the coach, must meet the training objectives* (Untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja, atlet, yang dipimpin oleh pelatih, harus memenuhi tujuan pelatihan yaitu).

Multilateral Physicbebal Divelopmen (pembangunan fisik multilateral), *Sport-Specific Physical Developman* (pembangunan fisik secara spesifik), *Technical Factors* (faktor teknis), *Psychological Aspects* (aspek psikologi), *Team Capability* (kemampuan tim), *Health Factors* (factor kesehatan), *Injury Prevention* (pencegahan cedera), *Theoretical Knowledge* (pengertian teoritis).

Berdasarkan pengamatan saat KKN-PPL 2012 yang lalu, fisik peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta masih sangat lemah, antara lain, mudah lelah saat pertandingan sehingga sering terjadi salah paham antar pemain dan kesalahan yang paling terjadi adalah *control* bola yang kurang baik sehingga bola sering terlapas saat mendapat umpan dari teman, *passing* yang tidak akurat, sering terjadi salah umpan dan *dribbling* yang kurang baik terkadang membuat laju bola saat digiring lebih kencang dari pada pemain.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukannya penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta”. Selama ini belum ada penelitian mengenai tingkat keterampilan bermain futsal di SMA dan SMK tersebut. Sehingga fokus penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 19 orang siswa SMA, 15 orang siswa SMK PIRI Yogya dan 18 orang siswa SMK PIRI Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di tim Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

1. Belum diketahui seberapa besar peran guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler dalam memberikan materi pembelajaran bermain futsal untuk mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kurangnya dorongan (*support*) dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana supaya mendukung kegiatan ekstrakurikuler, membuat motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal sangat lemah. Sehingga jumlah siswa yang hadir pasti atau kurang dari jumlah yang diharapkan.
3. Kurangnya dukungan dan dorongan dari pihak sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Belum diketahui seberapa tinggi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas dan lebih fokus, maka peneliti membatasi penelitian ini pada: Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2013-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang tingkat keterampilan futsal bagi peserta ekstrakurikuler futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai masukan pada sekolah agar memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan siswa, sehingga ada upaya untuk mengembangkannya.
 - b. Sebagai masukan untuk pembina ekstrakurikuler lebih meningkatkan kemampuan melatih dengan berbagai strategi yang bervariasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan proses latihan.
 - c. Sebagai masukan untuk siswa agar mencari dan menjaga ilmu lebih-lebih dapat mengembangkan ilmu tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Sukadiyanto (2007: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra, (2000: 57-58) keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57-58) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsosten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Istilah keterampilan sulit untuk didefinikan dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang mengembangkan tingkat keterampilannya. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima

umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano dan lainnya. Jika ini yang digunakan maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah sebagai kata benda. Dipihak lain, keterampilan juga bisa digunakan sebagai kata sifat, walaupun kalau hal ini digunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hingga menjadi terampil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan sesuatu tugas.

Jika memperhatikan kondisi dari kedua hal yang digambarkan di atas, maka istilah “keterampilan” tersebut harus di identifikasikan dengan dua cara. Pertama, dengan menganggapnya sebagai kata benda, yang menunjuk pada suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan seperangkat gerak yang harus dipenuhi syarat-syaratnya agar bisa disebut suatu keterampilan. Kedua, dengan menganggapnya dengan sebagai kata sifat. Yang sudah dilakukan orang selama ini dalam kaitannya dengan istilah keterampilan baru terbatas pada penjabaran definisi dalam konteks yang terakhir.

Keterampilan menunjuk pada upaya yang ekonomis, dimana energy yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Lebih lanjut Schmidt mencoba menggambarkan definisi keterampilan tersebut dengan meminjan definisi yang diciptakan oleh E.R. Guthrie, yang dikutip oleh Agus Mahendra (2012) yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimal dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum.

Derajat keberhasilan yang konstan dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Kedua definisi di atas, walaupun dinyatakan secara berbeda namun sama-sama memiliki unsur-unsur pokok yang menjadi ciri-ciri dari batasan keterampilan

Unsur-unsur itu adalah

1. Di dalam keterampilan terdapat beberapa tujuan yang berhubungan dengan lingkungan yang diinginkan, misalnya menahan posisi handstand dalam senam atau menyelesaikan umpan ke depan dalam sepakbola. Dalam pengertian ini, keterampilan dibedakan dari gerakan yang tidak mesti memiliki tujuan yang berhubungan dengan lingkungan tertentu seperti menggoyang-goyangkan jari tangan tanpa tujuan (Schmidt, 1991).
2. Di dalam keterampilan pun terkandung keharusan bahwa pelaksanaan tugas atau pemenuhan tujuan akhir tersebut dilaksanakan dengan kepastian yang maksimum, terlepas dari unsur kebetulan atau untung-untungan. Jika seseorang harus melakukan suatu keterampilan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relatif harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga (Singer, 1980).
3. Keterampilan menunjuk pada upaya yang ekonomis, di mana energi yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Dalam hal ini Schmidt mencatat bahwa dalam beberapa tugas gerak tertentu, efisiensi tenaga ini bukanlah tujuan utama, sebab tugas gerak seperti dalam Tolak Peluru atau Sprint misalnya mengharuskan pelakunya mengerahkan tenaganya dalam takaran yang maksimal. Kaitan pengeluaran energi yang minimum berlaku dalam hal pengorganisasian gerak atau aksi yang tidak hanya dalam arti energi tubuh saja, melainkan juga menunjuk pada pengeluaran energi secara psikologis atau mental. Bergerak secara keras tetapi kaku menunjukkan pengeluaran energi tubuh yang tidak efisien. Demikian juga jika selama pelaksanaan tugas itu si pelaku merasa tegang, tertekan, atau masih memikirkan secara mendalam tentang gerakan yang dimaksud.
4. Keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakunya keterampilan orang yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu dimengerti bahwa mempercepat gerakan suatu tugas akan menimbulkan pengeluaran energi yang semakin besar, di samping membuat gerakan semakin sulit untuk dikontrol ketepatannya. Namun meskipun demikian, lewat latihan dan pengalaman semua unsur yang terlibat dalam menghasilkan gerakan yang terampil perlu dikombinasikan secara serasi.

Sebagai perbandingan dari keempat sumber di atas, menurut pendapat H. W. Jhonson dalam Singer (1980: 4) mengidentifikasi adanya aspek atau *variable* yang mencirikan keterampilan, keempat aspek itu adalah kecepatan, akurasi, bentuk dan kesesuaian. Artinya, pertama keterampilan harus ditampilkan dalam batasan waktu tertentu, yang menunjukkan bahwa semakin cepat semakin baik, kedua keterampilan harus menunjukkan akurasi yang tinggi sesuai dengan yang ditargetkan. Ketiga keterampilan pun harus juga adaptif, yaitu tetap cakap meskipun di bawah kondisi yang berbeda-beda.

Sebagai kesimpulan, keterampilan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan-tujuannya yang berhubungan dengan lingkungan dengan cara :

- a. Memaksimalkan keterampilan prestasi.
- b. Meminimalkan pengeluaran energi tubuh dan energi mental.
- c. Meminimalkan waktu yang digunakan.

2. Hakikat Permainan Futsal

Sejauh ini cabang olahraga futsal sangat populer dan digemari dimasyarakat, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri lapangan futsal, klub-klub futsal yang berdiri, bahkan di sekolah-sekolah sudah ada ekstrakurikuler olahraga futsal, dan banyaknya event-event pertandingan antar pelajar atau antar klub. Inti dari permainan futsal ialah memainkan dan memperebutkan bola dari lawan dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh suatu kemenangan. Selain itu, daya tarik dari permainan futsal ialah kerjasama tim, passing dari kaki ke kaki, dan gerak tipuan yang cantik. Seorang

pemain futsal harus dituntut untuk menguasai teknik dasar permainan futsal, diharapkan dengan penguasaan teknik dasar dapat bermain dengan cantik, menyusun serangan sesuai dengan strategi dan bisa tenang dalam menghadapi serangan dari lawan.

Permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan, sedangkan yang membedakan ialah lamanya waktu dalam permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki, tetapi untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan. Yang membedakan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, aturan dalam permainan, dan berat bola dalam futsal. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Berikut adalah tabel perbedaan antara permainan futsal dan sepakbola.

Table 1. Perbandingan antara Sepakbola dan Futsal
Justinus Lhaksana, (2011: 13)

SEPAKBOLA	FUTSAL
Ukuran bola nomor 5, berat bola 410-450	Ukuran bola nomor 4, berat 390-430 gram
11 pemain	5 pemain
3 pergantian pemain	Tidak terbatas
Lemparan ke dalam	Tendangan ke dalam
Satu babak 45 menit	Satu babak 20 menit
Tidak ada <i>timeout</i>	1x <i>timeout</i> per babak
Tendangan gawang	Lemparan kiper
Ada <i>offside</i>	Tidak ada <i>offside</i>
Tidak ada batasan pelanggaran	Ada batasan lima kali pelanggaran

Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 5) futsal (*futbol sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang

di lakukan di dalam ruangan. Permainan ini sendiri di lakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola rumput. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Dengan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan beregu yang dimainkan lima lawan lima dalam durasi waktu tertentu dalam sebuah lapangan yang relatif kecil, ukuran bola dan ukuran gawang yang relatif kecil dibandingkan dengan sepakbola, permainan futsal sangat menggembarakan dan menarik dimana tim yang memasukkan bola paling banyak ke gawang lawan maka tim itu yang memenangkan permainan.

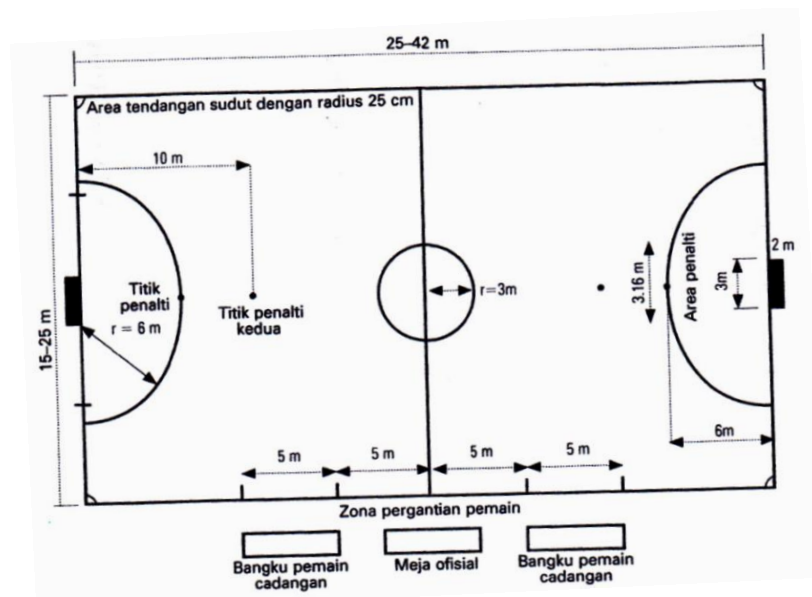
3. Peraturan Futsal

Menurut John D. Tenang (2008: 25) Aturan permainan futsal berbeda dengan aturan sepakbola dilapangan besar atau lapangan rumput. Mulai dari ukuran lapangan dan bola, jumlah pemain, hingga sistem pertandingan. Berikut ini penjelasan secara terinci tentang aturan permainan futsal yang mengacu pada peraturan FIFA 2006.

a. Lapangan permainan

- Ukuran : panjang 25 – 42 m x lebar 15-25 m.

- Garis batas : garis lebar 8 cm, yakni garis setengah di sisi, garis gawang di ujung-ujungnya.
- Lingkaran tengah : berdiameter 6 m.
- Daerah penalty : busur berukuran 66 m dari setiap pos.
- Garis penalty : 6 m dari titik tengah garis gawang.
- Garis penalty kedua : 12 m dari titik tengah garis gawang.
- Zona pergantian : daerah 6m (3m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- Gawang : tinggi 2 m x lebar 3m.

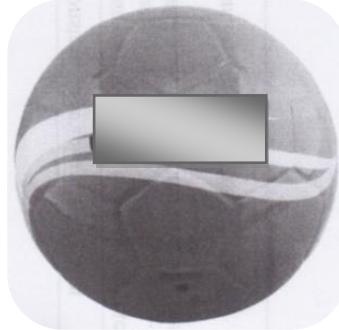


Gambar 1. Ukuran Lapangan Futsal
Justinus Lhaksana (2011 : 10)

b. Bola

- Ukuran : nomor 4
- Keliling : 62 – 64
- Berat 390 – 430

- Lambungan : 55- 65 cm pada pantulan pertama.
- Bahan : kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya)



Gambar 2. Bola Futsal
Justinus Lhaksana (2011: 11)

c. Jumlah pemain (per tim)

- Jumlah maksimal untuk memulai pertandingan adalah 5 pemain dengan salah satunya adalah penjaga gawang.
- Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri permainan adalah 2 pemain dengan salah satunya adalah penjaga gawang.
- Jumlah pemain cadangan maksimal 7 orang.
- Jumlah wasit 2 orang.
- Jumlah hakim garis 0 orang.
- Batas pergantian pemain : tidak terbatas.
- Metode pergantian : “pergantian melayang” (semua pemain kecuali kiper boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja, pergantian penjaga gawang hanya boleh dilakukan apabila bola tidak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).

d. Lama permainan

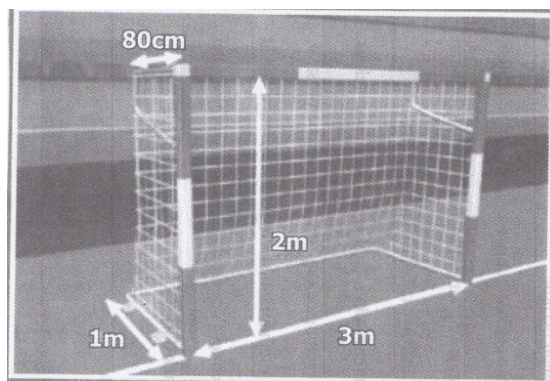
- Lama normal 2 x 20 menit.

- Lama istirahat 10 menit
- Lama perpanjangan waktu 2 x 10 menit
- Ada adu penalty jika jumlah gol kedua tim sama sedangkan perpanjangan waktu sudah selesai.
- *Time – out* 1 kali per tim per babak tak ada dalam waktu tambahan.
- Waktu pergantian babak maksimal 10 menit.

e. Gawang

Menurut John D. Tenang (2008: 28-30) gawang harus ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang yang sama dari masing-masing sudut dan dihubungkan dengan pucuk tiang oleh mistar gawang secara horizontal (*cross bar*).

Jarak antar tiang gawang adalah 3m, sementara jarak dari tanah ke mistar gawang adalah 2m. kedua tiang gawang dan mistar gawang memiliki lebar yang sama yaitu 80cm di bagian atas dan 1 m di bagian bawah. Jaring dapat dibuat dari nilon yang diikat ketiang gawang dan mistar gawang dibagian belakang yang dikuatkan pada pantek atau benda berat.



Gambar 3. Gawang Futsal
John D. Tenang (2008: 30)

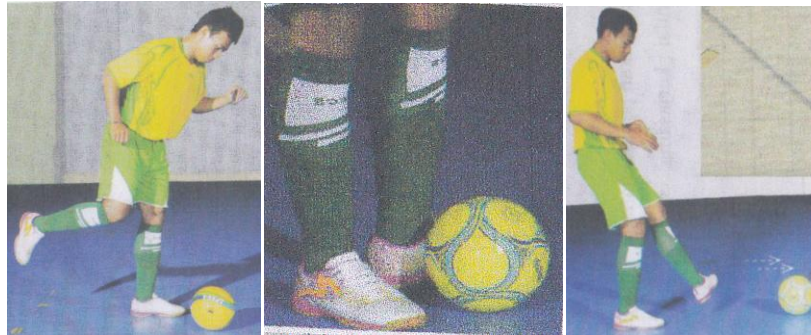
4. Teknik Dasar Futsal

Teknik dasar dalam permainan futsal sama dengan teknik dasar permainan sepakbola. Teknik-teknik yang digunakan dalam permainan futsal relatif tidak jauh berbeda dalam permainan sepakbola namun karena faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai yang lebih rata menyebabkan perbedaan-perbedaan penggunaan teknik. Pemain dalam tim futsal, seperti dalam sepakbola Menurut Suharno (1984: 12) teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 29) , modern futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan, dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun *timing* yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal yang meliputi:

a. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut John D. Tenang, (2008: 83) *passing* adalah operan-operan pendek atau istilah kerennya *passing game*. Karenanya, seorang pemain harus menguasai teknik mengumpan atau mengoper bola dengan benar. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 30) *Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang

diinginkan tercapai. Teknik mengumpan (*passing*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*).
Justinus Lhaksana, (2011: 30)

Keterangan :

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, buka kaki yang melakukan *passing*
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk *passing*. Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ketengah bola (jantung) dan ditekan kebawah agar bola tidak melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan *passing*, ayunkan kaki jangan dihentikan.

b. Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*)

Menurut John D. Tenang, (2008: 69) melakukan sentuhan pertama yang sempurna memerlukan *skill* yang vital bagi pemain dalam mengontrol bola ketika menerima operan dari rekannya. Ada beberapa cara mengontrol bola, yakni dengan kaki, dada dan paha. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 31) teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan

lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Teknik menahan bola (*Control*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*).
Justinus Lhaksana, (2011: 31)

Keterangan :

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut John D. Tenang (2007: 70) menyatakan bahwa ketika bola dicungkil dengan kaki memutar kebelakang sehingga bola memutar maka disebut dengan *chip*. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 32) keterampilan *chipping* ini sering di lakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan

perkenaannya tepat di bawah bola. Teknik mengumpan lambung (*Chipping*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*).
Justinus Lhaksana, (2011: 32)

Keterangan :

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, buka kaki yang melakukan *passing*.
- 2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.

d. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut John D. Tenang (2007: 75) menggiring artinya melakukan beberapa sentuhan pada bola. Biasanya kaki dibenturkan pada bagian pinggir bola. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 33) teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk

menciptakan peluang dalam mencetak gol. Teknik menggiring bola (*Dribbling*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 7. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).
Justinus Lhaksana, (2011: 33)

Keterangan :

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan saat melakukan *dribbling*.
- 3) Fokus pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

e. Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Menurut John D. Tenang (2008: 84) *Shooting* adalah menendang bola dengan keras, guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap kiper. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu

atau ujung kaki. Teknik menendang (*shooting*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 8. Teknik Dasar Menembak (*Shooting*),
Justinus Lhaksana, (2011: 34)

Keterangan :

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari –jari kaki lurus menghadap gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- 2) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

f. Tendangan dengan Ujung Kaki

Menurut sucipto (2000: 17) “menendang dengan ujung kaki merupakan salah satu karakteristik permainan *futsal* dari sepakbola”. Tujuan menendang bola dengan ujung kaki adalah untuk mengumpan (*passing*) dan yang paling dominan adalah untuk menembak ke gawang, dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Teknik tendangan dengan ujung kaki hampir sama dengan teknik tendangan pada umumnya akan tetapi

perkenaan tendangan berada di ujung kaki atau ujung sepatu. Tendangan ujung kaki dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 9. Teknik Menendang Dengan Ujung Kaki
Justinus Lhaksana, (2011: 35)

Keterangan :

- 1) Posisi badan agak condongkan kedepan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan perkenaan tendangan akan berada di bagian bawah bola sehingga bola akan melambung tinggi.
- 2) Shooting menggunakan ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya perbedaannya pada saat melakukan shooting perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunkan kaki jangan dihentikan.

g. Teknik Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut John D. Tenang, (2008: 85-86) Teknik menyundul bola (*Heading*) adalah, tidak begitu sulit untuk mengontrol bola dengan kaki atau menahan bola dengan paha. Namun, tidak mudah untuk mengontrol bola dengan kepala. Mereka yang tahu tentang sepakbola, tentu mengetahui bahwa sundulan merupakan salah satu *skill* paling penting dalam suatu permainan.

Teknik menyundul bola pada permainan futsal sama dengan teknik yang dilakukan dalam permainan sepakbola, namun dalam permainan futsal teknik menyundul bola (*heading*) jarang diterapkan. Ada satu istilah dalam menyundul, yakni *driving header* teknik ini memerlukan latihan yang rutin karena tidak mudah melakukannya. Pemain harus menjaga keseimbangan, ketepatan waktu dan kecermatan dalam membaca arah sehingga bola bisa disundul dengan baik dan sempurna kearah gawang. Teknik menyundul bola dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 10. Teknik Menyundul Bola (*Heading*)
John D. Tenang, (2008: 85-86)

Keterangan :

- 1) Pemain harus menyadari bahwa akan menyundul bola bukan bola menabrak mereka.
- 2) Pemain harus diajarkan cara yang benar dalam menyundul bola, dengan menggunakan dahi, bukan ubun-ubun kepala.
- 3) Satu-satunya cara untuk memastikan bola disundul dengan menggunakan dahi adalah tetap membuka mata. Itu yang penting dalam melakukan sundulan.

- 4) Pemain harus merapatkan gigi (hindari menggigit lidah), mengencangkan otot leher dengan menempatkan posisi kepala dengan benar. Ini akan membantu sundulan lebih akurat dan tajam.

h. Latihan Untuk Kiper Futsal

Menurut John D. Tenang, (2007: 131) penjaga gawang adalah pemain yang istimewa karenanya mereka perlu latihan khusus untuk mengembangkan kemampuannya. Sayangnya kebanyakan pelatih menganggap kiper mereka lebih dari seorang bek. Sedangkan Menurut Justinus Lhaksana (2011: 42) Dalam permainan futsal, kiper atau penjaga gawang mempunyai peranan yang sangat penting serangan dan bertahan dimulai dari kiper. Oleh karena itu seorang penjaga gawang futsal harus memiliki kekuatan kelincihan dan teknik menangkap bola yang bagus, berikut latihan untuk melatih seorang kiper



Gambar 11. Teknik Menangkap Bola Seorang Kiper
Justinus Lhaksana (2011 : 44)

Keterangan :

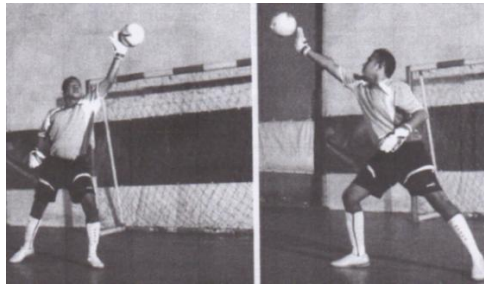
- 1) latihan ini dapat diberikan dengan cara melempar atau menendang ke arah kiper yang berdiri dibawah gawang dari berbagai sudut. Penjaga gawang

pun dapat menerima bola dalam keadaan berdiri, duduk maupun tidur.

Posisi tangan, siku, badan dan kaki harus benar dan dalam posisi yang kuat.

i. Teknik Membendung (*Bolocking*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011 : 45) seluruh anggota badan penjaga gawang futsal dapat digunakan untuk *blocking*. Dalam sebuah pertandingan 75% tugas penjaga gawang futsal adalah melakukan *blocking*. Latihan *blocking* dapat dilakukan dengan cara melempar bola atau menendang bola ke arah kiper dari berbagai arah, diperlukan keberanian yang besar dan ketepatan untuk menahan bola kecermatan dalam menghalau datangnya bola.



Gambar 12. Teknik Blocking Bola Seorang Kiper
Justinus Lhaksana (2011 : 45)

j. Teknik Melempar Bola

Menurut Justinus Lhaksanan (2011 : 45) menyatakan bahwa lemparan yang baik akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah serangan. Penjaga gawang harus tahu model serangan yang akan di mulai. Apabila ingin melakukan *counter attack*. Bola harus tajam dan tepat pada kaki pemain depan, lemparan bola seperti parabola dapat dilakukan, tergantung posisi pemain depan. Lemparan harus 100% berhasil. Apa bila tidak berhasil maka akan menjadi awal serangan bagi lawan.



Gambar 13. Teknik Melempar Bola
Justinus Lhaksana (2011 : 46)

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keterampilan

Menurut Among Ma'mun dan Yudha M Saputra, 2000: 70-72). Dalam pencapaian suatu keterampilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibedakan menjadi tiga hal yang utama yaitu :

a. Faktor Proses Belajar Mengajar (*Leaning Process*)

Yaitu hakikat pembelajaran. Pertanyaan sentral yang diilhami oleh ide dasar tersebut adalah bagaimana kita belajar, dalam hal pembelajaran gerak proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya. Berbagai tanda serta langkah yang bisa menimbulkan perubahan dalam perilaku peserta didik ketika sedang belajar gerak harus diupayakannya. Dipihak lain, teori-teori belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode yang efektif

b. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Setiap orang (pribadi) merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuan-kemampuan. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, si B berbakat dalam olahraga individu, dsb. Demikian juga jika

mendengar bahwa seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan, sedangkan anak yang lain memerlukan waktu yang lebih lama. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki cirri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Dengan mengakui adanya perbedaan-perbedaan tersebut diatas pada siswa yang mempelajari gerak, maka kita mengherankan pula bahwa kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan gerak banyak juga ditentukan oleh cirri-ciri atau kemampuan dan bakat dari orang yang bersangkutan. Faktor faktor pribadi dapat dipengaruhi mempunyai beberapa *point* yaitu :

1. Ketajaman indra, yaitu kemampuan indra untuk mengenal tampilan rangsang secara akurat.
2. Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung.
3. Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan penampilan gerak.
4. Ukuran fisik, adanya tingkat yang ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu.
5. Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman mas lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini.

6. Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini.
7. Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
8. Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk menguasai keterampilan yang dipelajari.
9. Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
10. Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas, kebutuhan berafiliasi, atau perilaku lain yang dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.
11. Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
12. Usia, yaitu pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

c. Faktor Situsional (*Situational Factors*)

Yang termasuk ke dalam factor situasional itu, antara lain seperti: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu berlangsung. Factor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak. Penggunaan peralatan serta media belajar, misalnya secara langsung atau tidak tentulah akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam

proses belajar, yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

6. Karakteristik Anak Usia 12 – 21 Tahun

Masa remaja dapat diperinci lagi meliputi beberapa masa, yaitu sebagai berikut.

1) Masa Praremaja (remaja awal), (12-15 tahun)

Masa ini hanya berlangsung singkat dan ditandai oleh sifat-sifat negative pada siswa sehingga sering disebut masa ini sebagai masa negative.

2) Masa remaja (remaja madya), (15-18 tahun)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri dorongan untuk hidup, kebutuhan akan teman yang memahami dan menolongnya pada saat suka maupun duka.

3) Masa remaja akhir (18-21)

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masukan individu kedalam masa remaja dewasa.

7. Profil Ekstrakurikuler Futsal SMA Dan SMK PIRI Yogyakarta.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa,

mengetahui hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilakukan di luar jam pelajaran di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah istimewa Yogyakarta. Kegiatan tersebut di programkan untuk seluruh siswa kelas X dan XI di SMA dan SMK PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk siswa XII tidak wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karna lebih diprioritaskan dalam prestasi akademik, mengingat siswa kelas XII agar lebih berkonsentrasi dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Kegiatan ekstrakurukuler futsal di SMA PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan hari Jum'at pada pukul 14.30-16.30 WIB dilapangan basket SMK PIRI Yogyakarta, akan tetapi lapangan SMK PIRI Yogyakarta sering dipakai oleh siswa SMK untuk ekstrakurikuler basket maupun ekstrakurikuler lainnya sehingga proses ekstra sering dipindahkan di halaman stadion Mandala Krida. Ekstra futsal SMK PIRI Yogyakarta dilaksanakan hari Kamis dan Sabtu pukul 15.30-17.30 WIB dan kegiatan ekstrakurikulas futsal SMK PIRI Sleman dilaksanakan hari Senin dan Jum'at pukul 16.00-18.00 WIB di lapangan futsal Km7 yang berada di jalan Kaliurang km7.

B. Penelitian Yang Relevan

Agus Susworo Dwi M, Saryono dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal desain peneitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain.

Subjek penelitian adalah pemain pada *Total Futsal Club* di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Validitas menggunakan *criterion related validity* dan kriteria *expert judgment* sebanyak tiga orang juri, sedangkan reliabilitas menggunakan *test-retest* dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk mencari koefisien validitas menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Untuk mencari koefisien reliabilitas menggunakan *pearson product moment coefficient of correlation*. Untuk membantu norma ters digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid reliable dan objektif, dengan nama “tes Futsal FIK Jogja”. Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0.69 dan objektivitas 0,54

Ahmad Zulyaden Lubis (2008) yang berjudul “Aplikasi keterampilan Teknik Dasar Tim Futsal Cosmo Fe Jakarta pada Indonesia Futsal League Seri III Yogyakarta tahun 2007”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan dasar pemain Cosmo FC Jakarta pada Indonesia Futsal League putaran II di Indonesia adalah baik dengan frekuensi 70%, 20% masuk kategori cukup, 10% masuk kategori baik sekali serta 0 orang yang masuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Berdasarkan rerata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknik dasar futsal pemain Cosmo FC Jakarta pada Indonesia Futsal League Seri III di Yogyakarta 2007 adalah baik. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa : (1) teknik dasar *passing* pemain Cosmo FC Jakarta adalah baik dengan rerata 7, 03, teknik dasar *controlling* pemain Cosmo FC Jakarta baik dengan rerata 7, 07, teknik dasar *dribbling* pemain Cosmo FC Jakarta baik dengan

rerata 6, 67, teknik dasar *shooting* pemain Cosmo FC Jakarta baik dengan rerata 6, 33 dan teknik dasar *heading* teknik pemain Cosmo FC Jakarta kurang dengan rerata 2, 13.

C. Kerangka Berpikir

Futsal merupakan olahraga yang sangat menarik dan menghibur dalam setiap pertandingannya terbukti banyak orang dari kalangan anak-anak, remaja, dan bahkan orang tua menyukai olahraga futsal. Olahraga futsal berbeda dengan olahraga sepakbola, perbedaan itu dapat dilihat dari ukuran lapangan, jumlah pemain, lamanya waktu permainan dll. Untuk itu olahraga futsal membutuhkan daya tahan dan kekuatan fisik dan juga membutuhkan kerjasama tim, strategi dan taktik bermain dalam setiap pertandingan futsal.

Keterampilan teknik dasar futsal sangatlah diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai teknik dasar futsal itu sendiri. Adapun keterampilan teknik dasar futsal yang harus dikuasai antara lain: Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*), Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*), Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*), Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*), Teknik Dasar Menembak (*Shooting*).

Berdasarkan mengenai keterampilan teknik dasar bermain futsal diatas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggunakan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2005 : 234). Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 101) menyebutkan bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas sedangkan variabel akibat disebut variabel terkait. Variabel penelitian ini adalah tingkat keterampilan teknik dasar futsal. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra, (2000: 57-58) keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Tes ini didefinisikan sebagai skor atau waktu tempuh yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan rangkaian gerak dalam tes yang meliputi : (a) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*), (b) Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*), (c) Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*), (d) Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*), (e) Teknik Dasar Menembak (*Shooting*).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 2. Jumlah Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal.

No	Sekolah	Jumlah siswa
1	SMA PIRI 1 YOGYAKARTA	19
2	SKM PIRI YOGYAKARTA	15
3	SMK PISI SLEMAN	18
total		52

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang sudah ada, instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari test Keterampilan Bermain Futsal milik (Agus susworo, Saryono dan Yudanto 2009). Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0.69 dan objektivitas 0,54. Tes ini memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan *criterionrelated validity*. Sebagai kriteria *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation* Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode *internal consistency* melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil perhitungan Validitas, reliabilitas dan Objektivitas

Koef. Korelasi <i>P</i> hitung	<i>P</i> tabel (dk:16)		Kesimpulan
	Taraf 5%	Taraf 1%	
0,67	0,51	0,61	Valid
0,69	0,51	0,67	Reliable
0,54	0,51	0,67	Objek pada taraf 5%

2. Teknik Pengumpulan data

Agar pengumpulan data sesuai dengan rencana maka perlu disusun langkah-langkah yang urut dan jelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan tes dan pengukuran. Dalam hal ini yang diteliti adalah keterampilan dasar bermain futsal yang terdiri dari : (a) *Passing*, (b) *Control*, (c) *Chipping*, (d) *Dribbling*, (e) *Shooting*, milik Agus Susworo dan Saryono dan Yudanto 2009.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara testi melakukan “Tes Futsal FIK Jogja” yaitu *dribbling* lurus sejauh 6 m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling* 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang dengan 1 dengan kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri atau 5 bola yang disediakan, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m.

a. Tujuan

Dalam permainan futsal yang paling diperlukan adalah teknik dasar futsal. oleh karena itu, tes ini bertujuan mengukur potensi bermain futsal bagi peserta ekstrakurikuler futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013

b. Perlengkapan Tes

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran tes meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lantai yang rata, karena menyesuaikan lapangan (area) sehingga dalam penelitian berukuran 8 x 17 meter, dengan 2 sisi tembok. Untuk melengkapinya dibutuhkan plester atau lakban untuk batas kotak, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan *testee*. Sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 meter dan tinggi 2 meter, bola futsal sebanyak 7 buah, *cone* sebanyak 2 buah, dan *stopwatch*.

c. Petunjuk Umum

1) Peserta

- a) Dalam kondisi sehat dan siap untuk melaksanakan tes.
- b) Memakai sepatu dan pakaian olahraga.
- c) Melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).
- d) Memahami tata cara pelaksanaan tes.
- e) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu/lebih dari tes maka tidak mendapatkan nilai/gagal.

2) Petugas

- a) Membariskan, berhitung, presensi dan berdoa.
- b) Mengarahkan peserta untuk melakukan penguluran dan pemanasan (*warming up*).
- c) Memberikan pengarahan tentang petunjuk pelaksanaan tes dan mengizinkan untuk mereka mencoba sebelum penilaian.

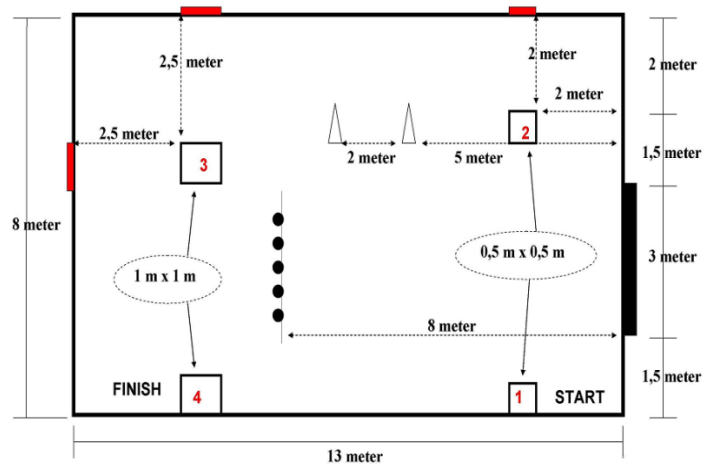
- d) Mencatat hasil tes pada lembar formulir sesuai dengan presensi yang berurutan dan satuan waktu.

3. Prosedur pelaksanaan

- a. Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola diletakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba 'ya", waktu dijalankan, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2).
- b. Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling* (*passing* tanpa *control*) ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 meter dari tembok.
- c. Setelah selesai, dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada cone yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8.
- d. Sampai pos 3, *testee* melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok dengan jarak 2,5 meter. Kaki kanan ketembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali nomor 3 (pos 3), dilanjutkan dengan shooting ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengari 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai. Selesai shooting, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 pos 3).

- e. Kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju nomor 4 (pos 4). Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba "ya" sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4.
- f. *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

Gambar 14. Tes keterampilan Futsal FIK Jogja
(Sumber: Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009: 10)



E. Validitas, Reliabilitas dan Objektifitas Tes

Dengan demikian validitas tes sebesar 0,6666 dengan estimasi kriteria berupa. Reliabilitas tes sebesar 0,6911 dengan derajat stabilitas antara pelaksanaan tes kesempatan pertama dengan kesempatan kedua. Objektifitas tes sebesar 0,5444 (Agus Susworo, Saryono dan Yudanto 2009).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah

Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal yang telah ditentukan yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 4. Norma Pengkategori Kemampuan Teknik Dasar Bermain Futsal
Sumber : (B. Syarifudin 2010: 113)

No	Rumus	Kategori
1	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Kurang
2	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang Sekali
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Cukup
4	$(M + 1,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Baik Sekali
5	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Baik

Keterangan:

1. X = Skor
2. M = Mean (rata-rata)
3. SD = Standar Deviasi

Sumber : (B. Syarifudin 2010: 113)

Setelah diketahui Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta, yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar persentase. Untuk menentukan persentase menggunakan rumus (Anas Sudjono 2007: 43).

Persentase hasil (%) $P: \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

- f : Frekuensi
 N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
 P : Persentase

Sumber : (Anas Sudjono 2007: 43).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Waktu penelitian

1. Lokasi Pengambilan data dilaksanakan di hall bulutangkis Kututegal Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.
2. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sebanyak 52 orang, dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA PIRI 1 YOGYAKARTA	19
2	SKM PIRI YOGYAKARTA	15
3	SMK PISI SLEMAN	18
total		52

3. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Waktu dan Tanggal dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 6. Waktu dan Tanggal Pelaksanaan Tes Futsal FIK Jogja

No	Sekolah	Tanggal	Pukul
1	SMA PIRI 1 YOGYAKARTA	10 Mei 2013	15.30- selesai
2	SKM PIRI YOGYAKARTA	31 Mei 2013	16.00-selesai
3	SMK PISI SLEMAN	01 Juni 2013	16.00-selesai

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek penelitian 52 orang siswa., adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 7. Statistika Hasil Penelitian Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta

No	STATISTIK	SKOR
1	<i>Mean</i>	76.9631
2	<i>Median</i>	73.8350
3	<i>Mode</i>	73.42
4	Std. Deviation	10.66
5	<i>Range</i>	42.02
6	Minimum	61.24
7	Maximum	103.26

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki *mean* sebesar 76.9631. *Median* sebesar 73.8350. Mode sebesar 73.42. Standar Deviation 10.66. *Range* 42.02. Nilai Minimum sebesar 61.24 dan Nilai Maximum sebesar 103.26.

Untuk mengukur kecenderungan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Setelah dilakukan perhitungan kecenderungan mengenai tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

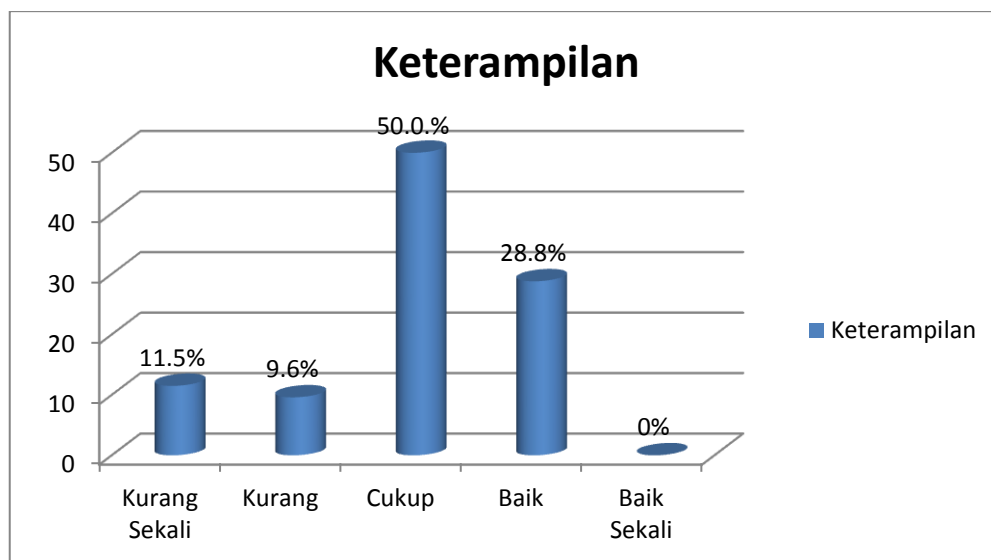
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 60,97$	Baik Sekali	0	0
2	$60,97 \leq X < 71,63$	Baik	15	28,8
3	$71,63 \leq X < 82,29$	Cukup	26	50,0
4	$82,29 \leq X < 92,95$	Kurang	5	9,6
5	$X \geq 92,95$	Kurang Sekali	6	11,5
	Jumlah		52	100,0

Keterangan: M=rata-rata hitung, SD=simpangan baku, X=nilai tes

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang tingkat keterampilan tehnik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk dalam katagori cukup dikarenakan reratanya 76,96. Hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek penelitian 52 orang siswa, menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori “baik sekali” 0 pemain atau sebesar (0%), kategori “baik” 15 pemain atau sebesar (28,8%), kategori “cukup” 26 pemain atau sebesar (50,0%), kategori “kurang” 5 pemain atau sebesar (9,6%), kategori “kurang sekali” 6 pemain atau sebesar (11,5%).

Berikuti ini adalah diagram batang dari tes keterampilan teknik dasar bermain futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta:



Gambar 15. Diagram Batang Distribusi Kategori Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keterangan

Kurang Sekali (KS) : $X \geq 92,95$

Kurang (K) : $82,29 \leq X < 92,95$

Cukup (C) : $71,63 \leq X < 82,29$

Baik (B) : $60,97 \leq X < 71,63$

Baik Sekali (BS) : $X < 60,97$

C. Pembahasan

Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan *skill* / teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Asmar Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar, menurut pendapat diatas bahwa teknik dasar bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal.

Berdasarkan hasil penelitian kategori tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk dalam katagori cukup dikarenakan reratanya 76,96. Menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali 0 pemain atau sebesar (0%), kategori baik 15 pemain atau sebesar (28,8%), kategori cukup 26 pemain atau sebesar (50,0%), kategori kurang 5 pemain atau sebesar (9,6%), kategori kurang sekali 6 pemain atau sebesar (11,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Latihan

Latihan merupakan aktifitas yang wajib dilakukan setiap pemain untuk bisa meraih prestasi yang optimal. Salah satunya latihan teknik dasar bermain futsal, setiap pemain yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta, belum optimal hal ini disebabkan karena pemain tidak melakukan prosedur latihan yang benar dan tidak pastinya siswa yang hadir sehingga membuat proses latihan tidak berjalan sesuai dengan program latihan yang dibuat. sehingga menyebabkan latihan teknik dasar kurang optimal, teknik dasar tersebut antara lain *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*.

2. Faktor Kondisi Fisik

Kondisi fisik setiap pemain belum maksimal atau belum dominan dimiliki oleh setiap pemain, hal ini dapat dilihat dengan mudah lelah setiap pemain dalam latihan dan mudah untuk cepat istirahat pada saat latihan berlangsung. Dengan demikian, dengan adanya faktor kondisi fisik ini dapat mempengaruhi keterampilan teknik dasar. Sehingga keterampilan teknik dasar yang seharusnya dimiliki dan dikuasai setiap pemain tidak dapat dikuasai dengan baik.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam setiap latihan berlangsung dikarenakan sarana dan prasarana merupakan alat yang vital yang dapat

memperlancar latihan. Sarana dan prasarana yang ada di SMA dan SMK Yayasan PIRI Yogyakarta kurang begitu lengkap, diantaranya bola, *cone* dan gawang. Bola yang digunakan untuk setiap latihan kurang memadai. Bola yang sedikit membuat proses ekstrakurikuler menjadi kurang maksimal, Sedangkan *cone*, pihak sekolah hanya memiliki beberapa buah dan itu hanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak terdapatnya lapangan dan gawang yang memadai untuk bermain futsal sering kegiatan Ekstrakurikuler meminjam lapangan futsal di SMK PIRI Yogyakarta atau dengan menyewa lapangan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang tingkat keterampilan tehknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 52 peserta, diantaranya 19 orang siswa SMA, 15 orang siswa SMK PIRI Yogyakarta dan 18 orang siswa SMK PIRI Sleman. Dapat dilihat dibawah ini :

termasuk dalam katagori cukup dikarenakan reratanya 76,96. Berdasarkan perhitungan di atas tingkat keteramilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa pemain yang masuk kategori baik sekali 0 pemain atau sebesar (0%), kategori baik 15 pemain atau sebesar (28,8%), kategori cukup 26 pemain atau sebesar (50,0%), kategori kurang 5 pemain atau sebesar (9,6%), kategori kurang sekali 6 pemain atau sebesar (11,5%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Timbulnya kesadaran pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas latihan yang dilaksanakan, terutama latihan yang berhubungan dengan kemampuan bermain futsa.
2. Terpacunya semangat pemain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal dengan tujuan untuk berprestasi dan mencapai hasil yang maksimal.

3. Timbulnya kesadaran bagi sekolah supaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal ini, dimana sarana yang mendukung akan membuat suasana latihan menjadi nyaman dan aman.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, akan tetapi tidak terlepas pada keterbatasan yang ada, keterbatasan dalam penelitian itu adalah:

1. Kesungguhan tiap siswa dalam mengikuti rangkaian tes tidak dapat di kontrol.
2. Tidak adanya pemantauan yang lebih lanjut setelah penelitian, sehingga efek yang ditimbulkannya hanya bersifat sementara.
3. Sangat susah mencari lapangan untuk melakukan tes keterampilan futsal sehingga membuat alat yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Saran - Saran

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak Sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam setiap latihan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan setiap siswa untuk mengembangkan teknik dasar bermain futsal menjadi lebih baik dan memacu siswa agar selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mengikutsertakan siswa dalam pertandingan futsal antar SMA atau sederajat, supaya meningkatkan mental siswa dalam bertanding dan membuat siswa selalu terpacu untuk meningkatkan kekompakan tim atau kemampuan *skill* bermain futsal.

2. Kepada Peserta Ekstrakurikuler

Kepada peserta ekstrakurikuler, supaya melakukan prosedur latihan yang benar. hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler agar menambah kekompakan tim dan kemampuan bermain futsal dalam hal teknik dasar.

3. Bagi pembina dan Pelatih

Disarankan bagi pembina atau pelatih ekstrakurikuler, agar selalu memotivasi anak latihnya agar lebih giat lagi untuk berlatih, serta memiliki jiwa kerjasama.

4. Orang tua dan masyarakat umum

Bagi orang tua dan masyarakat umum hendaknya memperhatikan bakat anak, tidak hanya akademik akan tetapi non akademik, kegiatan non akademik misal olahraga dapat menjauhkan anak dari kegiatan yang negative, masa masa remaja adalah masa yang penting untuk menentukan masa depannya sehingga orang tua atau masyarakat harus memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2012). *Modul 7 Keterampilan Dan Taksonomi Gerak*. Internet [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR. PEND. OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Perkembangan %26 Belajar Motorik Agus Mahendra/Modul 7- Keterampilan dan Taksonomi Gerak.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Perkembangan_%26_Belajar_Motorik_Agus_Mahendra/Modul_7-_Keterampilan_dan_Taksonomi_Gerak.pdf), Kamis 14 Februari 2013.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. (2009). Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. *Jurnal IPTEK Olahraga*, Vol. 11, No. 2, Mei 2009: 144-156.
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudjono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bompa. Tudor O. (1994). *Periodization : theory and methodology of training*. United States Human Kinetics. Champaign, IL.
- Dekdikbud. (1994). GPP. *Pendidikan Jasmani SMA*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- John D. Tenang. (2007). *Jurus Pintar Main Bola*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (SK Mendikbud) Nomor. 226/C/Kep/O/1992. Jakarta: Mendikbud
- Lhaksana, Justinus. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Be Champion.
- Schmidt, Richard A. (1991). *Motor Learning And Performance: (From Principle Into Practice*. Human Kinetics. Champaign, IL.
- Singer, Robert N, Dick, Walter. (1980). *Teaching Physical Education Asystem Approach*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta : Dekdikbut

Suharno, HP. (1979). *Dasar-Dasar Permainan Bolavoli*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbud.

Sukadiyanto. (2007). Olahraga. *Majalah Ilmiah*. Hlm. 279.

Syamsu Yusuf L. N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LEMBAR PENGESAHAN

Poposal Penelitian Tentang :

“TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DAN SMK YAYASAN PIRI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA.”

Nama : Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas

NIM : 09601241094

Prodi : PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, Maret 2013

Ketua Jurusan PJKR



Amat Komari, M.Si
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing,



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002

Kasubag. Pendidikan FIK UNY



Sutyem, S.Si.
NIP. 19760522 199903 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 314/UN.34.16/PP/2013 30 Mei 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Ketua Yayasan PIRI
Baciro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Yoga Dwi Sumantoro Pamungkas
NIM : 09601241094
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s.d. Juni 2013
Tempat/obyek : Sekolah Menengah Atas PIRI 1 Yogyakarta
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA Dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA Sekolah Menengah Atas PIRI Yogyakarta
2. Kepala Sekolah SMK Sekolah Menengah Atas PIRI Yogyakarta
3. Kajur. POR
4. Pembimbing TAS
5. Mahasiswa ybs.

**DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI TES KETERAMPILAN
TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL FIK JOGJA**

SMA PIRI 1 YOGYAKARTA

NO	NAMA	Test 1	Test 2	Terbaik
1	Putra S	1'21"13	1'09"74	1'21"13
2	Darma P	1'13"42	1'14"14	1'13"42
3	Arif A	1'01"94	1'15"59	1'01"94
4	Ari W	1'21"31	1'42"13	1'21"31
5	Ferbri T	1'46"21	1'16"11	1'16"11
6	Dadang	1'06"59	1'15"12	1'06"59
7	Atitya M	1'17"46	1'57"12	1'17"46
8	Hendriyan P	1'08"57	1'11"12	1'08"57
9	Benny	1'31"53	1'40"26	1'31"53
10	Dewa	1'31"93	1'33"41	1'31"93
11	Fendy	1'57"15	1'41"57	1'41"57
12	Hasco	1'46"63	1'15"41	1'15"41
13	Isamahdy	1'26"82	1'43"41	1'26"82
14	Rendy D	1'39"68	1'34"75	1'34"75
15	Titok M	1'39"02	1'44"19	1'39"02
16	Irfan W	1'21"19	1'14"41	1'14"41
17	Andika R	1'51"04	1'38"78	1'38"78
18	Galih W	1'45"91	1'43"25	1'43"25
19	Endri E	1'50"84	1'12"96	1'12"96

SMK PIRI YOGYAKARTA

NO	NAMA	Test 1	Test 2	Terbaik
1	Rifan T	1'13"46	1'16"27	1'13"46
2	Dwike B	1'07"09	1'13"12	1'07"09
3	Riko H	1'28"42	1'18"13	1'18"13
4	Andivika T	1'21"08	1'23"14	1'21"08
5	Sugiyanto	1'04"51	1'11"57	1'04"51
6	Rama A	1'19"68	1'20"13	1'19"68
7	Sarif H	1'05"77	1'08"13	1'05"77
8	Doni F	1'10"93	1'15"43	1'10"93
9	Prahastara	1'04"00	1'09"59	1'04"00
10	Hendra G	1'01"60	1'05"27	1'01"60
11	Fikar A	1'01"24	1'13"11	1'01"24
12	Dintara A	1'14"91	1'13"01	1'13"01
13	Dito K W	1'31"21	1'25"13	1'25"13
14	Handoko	1'51"21	1'17"18	1'17"18
15	Edi S	1'14"32	1'13"21	1'13"21

SMK PIRI SLEMAN YOGYAKARTA

NO	NAMA	Test 1	Test 2	Terbaik
1	Abdul A W	1'31"18	1'15"31	1'15"31
2	Marisal	1'18"21	1'21"19	1'18"21
3	Agus S P	1'21"24	1'11"12	1'11"12
4	Roni T	1'17"63	1'13"12	1'13"12
5	Reswanto	1'12"68	1'15"31	1'12"68
6	Anggi P	1'09"71	1'11"32	1'09"71
7	Ari I	1'18"52	1'13"21	1'13"21
8	Prastoyono	1'13"42	1'14"14	1'13"42
9	Dwi P	1'45"91	1'34"75	1'34"75
10	M. Agus H	1'31"93	1'33"41	1'31"93
11	Abdulrahman N	1'21"19	1'19"21	1'21"19
12	Triono W	1'17"46	1'15"31	1'15"31
13	Wahyu P	1'08"57	1'11"12	1'08"57
14	Liyan A	1'13"42	1'15"31	1'13"42
15	Febri P	1'21"31	1'18"17	1'18"17
16	Eka B	1'16"63	1'14"21	1'16"63
17	Edi R	1'13"42	1'14"06	1'13"42
18	Diki A	1'05"06	1'13"09	1'05"06

DATA PENELITIAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMA DAN SMK YAYASAN PIRI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

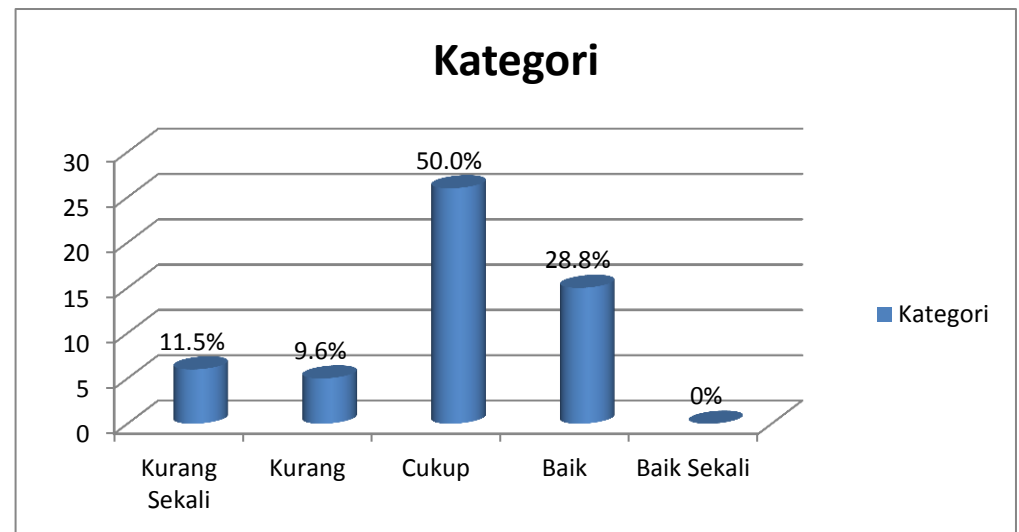
Statistics

VAR00002

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		76.9631
Std. Error of Mean		1.47818
Median		73.8350
Mode		73.42
Std. Deviation		1.06593E1
Variance		113.622
Skewness		.920
Std. Error of Skewness		.330
Kurtosis		.199
Std. Error of Kurtosis		.650
Range		42.02
Minimum		61.24
Maximum		103.26

Distribusi Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	$X < 60.96$	0	0	0	0
	$60.97 \leq X < 71.62$	15	28.8	28.8	28.8
	$71.63 \leq X < 82.28$	26	50.0	50.0	78.8
	$82.29 \leq X < 92.94$	5	9.6	9.6	88.5
	$92.95 \leq X < 103.26$	6	11.5	11.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	





YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SMA PIRI 1 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI A

Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 516987, 546046 Fax. (0274) 546046
Website : www.smapiri1-jogja.sch.id Email : smapiri1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :2149/I13.1/ SMA PIRI 1/ PL /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala SMA PIRI 1 Yogyakarta, dengan ini bahwa :

Nama : Drs. M. Ali Arie Susanto
NIP. : 19621213198412 1003
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA PIRI 1 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : YOGA DWI SUMANTORO PAMUNGKAS
NIM : 09601241094
Prodi : Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolaharagaan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di di SMA PIRI 1 Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2013 untuk persyaratan tugas akhir Skripsi, sesuai dengan surat dari UNY Fakultas Ilmu Keolaharagaan tanggal 8 Mei 2013 nomor : 232 /UN.34.16/PP/2013 dengan Judul :

“Tingkat Penguasaan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas PIRI 1 Yogyakarta ”.

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 13 Mei 2013

Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. M. Ali Arie Susanto
NIP.196212131984121003



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA

SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Status : **TERAKREDITASI** A SK NO. 22.01/BAP/TU/XI/2008 Tgl. 22 November 2008

Alamat : Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 515251

E-mail : smkpiri1yk@gmail.com; Website: www.smkpiri1jogja.sch.id.



No. Dok : CM-7.2-TU-01-06

Revisi : 0

SURAT KETERANGAN

No. : 1590/SMK PIRI 1/K/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PIRI 1 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **YOGA DWI SUMANTORO PAMUNGKAS**
NIM : 09601241094
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : PJKR
Judul Tesis/Skripsi : "Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstra-Kurikuler Futsal SMA dan SMK Yayasan PIRI Daerah Istimewa Yogyakarta"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada tanggal 01 Juni 2013.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 3 Juni 2013
Kepala Sekolah

Dwi JUMANTO
NIP. 076802028



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK PIRI SLEMAN

Terakreditasi "A"

Jalan Kaliurang Km. 7,8 Yogyakarta Tlp./Fax. : 881440

SURAT KETERANGAN

Nomor : 163/113.5/SMK PIRI/N/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMK PIRI Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang namanya seperti dibawah ini,

No	Nama	NIM	Jurusan / Program Studi
1	YOGA DWI SUMANTORO PAMUNGKAS	09601241094	P J K R

telah mengadakan Penelitian pada tanggal 31 Mei 2013 di SMK PIRI Sleman dengan dibimbing oleh Bapak Yudi Pratomo, S.Pd. Jas dengan mengambil judul skripsi:

"Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal
SMA Dan SMK Yayasan PIRI Daertah Istimewa Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

1 Juni 2013..





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI
CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 450 /SW - 11 / II / 2013

Number

No. Order : 003052

Diterima tgl : 6 Februari 2013

ALAT
Equipment

Nama : Stopwatch
Name :
Kapasitas : 9 jam
Capacity :
Daya Baca : 0,01 detik
Accuracy :

Tipe/Model :
Type/Model :
Nomor Seri :
Serial number :
Merek/Buatan :
Trade Mark/Manufaktur :

PEMILIK
Owner

Nama : Bagus Subandono
Name :
Alamat : Selang III Selang Wonosari Gunungkidul
Address :

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
Method :
Standar : Casio HS-80TW.IDF
Standard :
Telusuran : Ke Satuan SI melalui LK-045-IDN
Traceability :

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 6 Februari 2013

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu $30 \pm 2^{\circ}\text{C}$; Kelembaban $55 \pm 10\%$

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya

Yogyakarta, 6 Februari 2013



Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Bagus Subandono
Reference
2. Dikalibrasi oleh : E Budi Satoto NIP. 19621026 198401 1 002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"012
00,05'00"00	00,05'00"01
00,10'00"00	00,10'00"00
00,15'00"00	00,15'00"01
00,30'00"00	00,30'00"01
00,59'00"00	00,59'00"01



Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian

Gono, SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN
VERIFICATION CERTIFICATE
Nomor : 447 / UP - 31 / II / 2013
Number

No. Order : 003052

Diterima tgl : 6 Februari 2013

ALAT

Equipment

Nama : Ban Ukur
Name
Kapasitas : 30 meter
Capacity
Daya Baca : 2 mm
Accuracy

Tipe/Model :
Type/Model
Nomor Seri :
Serial number
Merek/Buatan :
Trade Mark / Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama : Bagus Subandono
Name
Alamat : Selang III Selang Wonosari Gunungkidul
Address

METODE, STANDART, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010
Method
Standard : Komparator 10 m
Standard
Telusuran : Tertelusur ke Satuan SI melalui LK-045-IDN
Traceability

TANGGAL TERA ULANG

Date of Verification

: 6 Februari 2013

LOKASI TERA ULANG

Location of Verification

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG

Environment condition of Verification

: Suhu 30 ± 2 °C ; Kelembaban 55 ± 10 %

HASIL TERA ULANG

Result of verification

: DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2013

DITERA ULANG KEMBALI

Reverification

: 6 Februari 2014



Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-01.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENERAAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

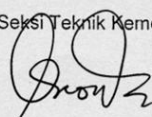
I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Bagus Subandono
Reference
2. Ditera ulang oleh : E Budi Satoto NIP. 19621026 198401 1 002
Verified by

II. HASIL
Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 1.000	1.000,0
0 - 2.000	2.000,0
0 - 3.000	3.000,0

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian










Gono SE MM

NIP. 19610807 198202 1 007

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Joga Dwi Sumanoro Pamungkas
 NIM : 09601291094
 Program Studi : PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi)
 Pembimbing : Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	07/05/2013	Refesi bab 1 s/d 3	
2	10/05/2013	Instrumen penelitian	
3	14/05/2013	Refesi bab 3	
4	17/05/2013	Persiapan pengambilan data	
5	23/05/2013	Bab 4 & 5	
6	28/05/2013	Keseluruhan	
7	31/05/2013	Persiapan ujian	

Ketua Jurusan POR,


 Drs. Amat Komari, M.Si.
 NIP. 19620422 199001 1 001.

Dokumentasi Hasil Penelitian

1. Siswa bersiap untuk melakukan tes.



4. Siswa melakukan *passing with control*.



2. Siswa melakukan *passing with-out control*.



5. Siswa menendang ke gawang



3. Siswa melakukan *dribbling* memutar.



6. Siswa menghentikan bola.

